

Tari Piring dan Semangat Pengabdian Seniman Muda



Mahasiswa yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Minang (Imami) Universitas Malikussaleh memperlihatkan atraksi di panggung Seni Etnografis dalam rangka Dies Natalis ke-53 Universitas Malikussaleh di Kampus Bukit Indah, Lhokseumawe, Kamis (9/6/2022). Foto: Bustami Ibrahim.

EMPAT penari perempuan berpakaian serba hitam memasuki panggung dalam formasi seimbang seperti ingin memanfaatkan lebar panggung. Tangan mereka menggenggam piring berwarna putih yang kontras dengan warna baju yang serba hitam. Di tangan para penari perempuan itu, piring-piring seolah sudah dipakai perekat kuat sehingga ketika mereka menari-nari dengan berbagai gerakan, piring itu masih tetap berada di sana.

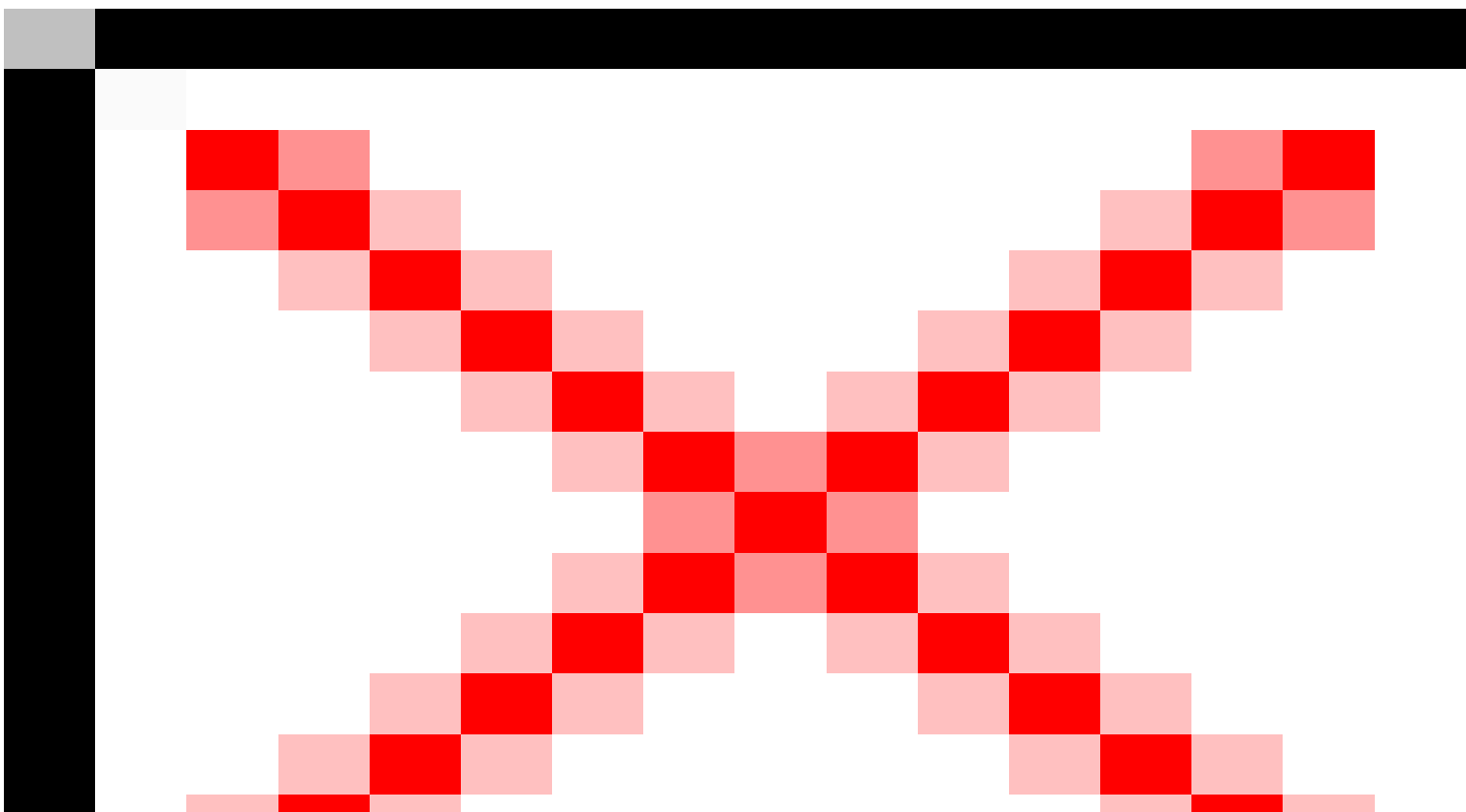
Lalu dua penari lelaki melompat ke atas ke panggung. Ketika empat penari perempuan berhenti melakukan gerakan serentak di belakang, dua penari lelaki itu pun mulai bertarung. Bagian ini menyebabkan perhatian penonton hanya terfokus pada pertarungan dua lelaki yang juga berpakaian serba hitam.

Mereka memperagakan silat *tuo* atau tua dalam bahasa Minang. Keduanya bertarung dengan tangan kosong melakukan koprok di atas panggung kayu sehingga menimbulkan suara keras di antara suara musik dan seruling khas Minangkabau. Para penonton yang terdiri dari mahasiswa Universitas Malikussaleh, bertepuk tangan dan berseru keras.

Setelah pertarungan selesai, kedua pesilat tersebut saling bersalaman dengan khas. Kemudian seorang di antara mereka membuka baju. Pertunjukan seru baru saja dimulai. Penari yang bertelanjang dada itu pun mulai menari dengan obor di tangan. Dari mulutnya kemudian menyemburkan api panjang yang nyaris menyentuh atas panggung dari kain. Penonton pun menjerit histeris.

Adegan menegangkan itu, sayangnya, tidak bisa terulang. Api di ujung obor padam karena angin berembus kencang. Tapi ketegangan belum berhenti. Keempat penari perempuan di belakang, mulai melakukan gerakan ritmis. Semakin cepat suara musik, semakin cepat gerakan mereka sampai kemudian piring di tangan mereka sengaja dipecahkan menjadi serpihan kaca yang berserakan di atas panggung.

Di atas tumpukan kaca itulah, penari yang bertelanjang dada berguling-guling. Dia melompat-loompat di atas serpihan piring. Tak sampai di sana, dia mengambil serpihan kaca dan meraupkan di wajahnya yang ganteng seolah itu adalah *skin care* yang akan membuat wajahnya lebih *glowing*. Dan penonton kembali histeris serta bertepuk tangan. Mereka memberikan *standing ovation*.



Tanggal: 10 June 2022

Post by: [ayi](#)

Kategori: [Feature](#),

Tags: [Unimal](#), [Aceh](#), [Seni](#), [Unimal Hebat](#), [Dies Natalis](#), [Mahasiswa](#),